

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP JUMLAH PENYALURAN PINJAMAN ONLINE DI PULAU JAWA PERIODE 2020-2024

Syarifanovianti¹, Fajar Azzam Pasha Akhmad², Ahmad Miftahul Karomah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya

Email: syarifanovi3011@gmail.com¹, azzampasha@gmail.com², ahmad.emka83@gmail.com³

Abstrak

Saat ini di Indonesia tengah marak penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, salah satunya adalah pinjaman online. Fenomena ini menarik perhatian masyarakat karena kemudahan akses dan kecepatan pencairan dana. Banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan ini sebagai solusi keuangan instan tanpa mempertimbangkan stabilitas pendapatan jangka panjang terutama bagi masyarakat di Pulau Jawa. Pulau Jawa yang merupakan pusat ekonomi nasional menjadi wilayah dengan tingkat penyaluran pinjaman online tertinggi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis datanya. Populasi penelitian mencakup seluruh provinsi di Pulau Jawa diantaranya DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online sehingga H_2 ditolak. Namun, secara simultan kedua variabel independen berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online, sehingga H_3 diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,326 menunjukkan bahwa 32,6% variasi penyaluran pinjaman online dapat dijelaskan oleh Pendapatan Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan 67,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Pendapatan per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pinjaman Online, Pulau Jawa

Abstract

The Effect of Per Capita Income and Open Unemployment Rate on the Number of Online Loan Disbursements in Java for the 2020-2024 Period

Currently, the use of technology-based financial services in Indonesia is rapidly increasing, one of which is online lending. This phenomenon has attracted public attention due to its easy access and fast fund disbursement process. Many people utilize this service as an instant financial solution without considering long-term income stability, especially among communities in Java Island. As the center of the national economy, Java Island has the highest level of online loan distribution in Indonesia. This study aims to analyze the effect of Per Capita Income and the Open Unemployment Rate on the Amount of Online Loan Distribution in Java Island. This research uses quantitative data as its data type. The population of this study includes all provinces in Java Island, namely DKI Jakarta, West Java, East Java, Central Java, DI Yogyakarta, and Banten. The results show that partially, Per Capita Income has a positive and significant effect on the Amount of Online Loan Distribution with a significance value of $0.023 < 0.05$; therefore, H_1 is accepted. Meanwhile, the Open Unemployment Rate does not have a significant partial effect on the Amount of Online Loan Distribution; thus, H_2 is rejected. However, simultaneously, both independent variables have an effect on the Amount of Online Loan Distribution; therefore, H_3 is accepted. The coefficient of determination value of 0.326 indicates that 32.6% of the variation in online loan distribution can be

explained by Per Capita Income and the Open Unemployment Rate, while the remaining 67.4% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: *Per capita income, Open Unemployment Rate, Online Loans, Java Island.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah membawa transformasi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada sektor industri keuangan. Digitalisasi layanan jasa keuangan melahirkan gelombang inovasi yang secara radikal mempermudah masyarakat dalam mengeksekusi berbagai transaksi, mulai dari sistem pembayaran, pengelolaan investasi, hingga akses layanan pembiayaan. Fenomena ini tidak hanya mendominasi konstelasi ekonomi di negara-negara maju, melainkan juga berakselerasi sangat pesat di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Purnomo, 2024; Sibarani et al., 2024). Di tengah akselerasi kemajuan teknologi tersebut, aktivitas financial technology (fintech) menjelma menjadi salah satu instrumen intermediasi keuangan yang paling dinamis. Salah satu varian fintech yang memiliki tingkat penetrasi pasar tertinggi di kalangan masyarakat adalah layanan pinjaman online atau yang secara legal dikenal dengan skema peer-to-peer (P2P) lending. Platform ini menawarkan keunggulan komparatif berupa kemudahan aksesibilitas, kecepatan proses persetujuan, serta simplifikasi persyaratan administratif yang jauh lebih fleksibel jika dibandingkan dengan prosedur rigid pada lembaga perbankan konvensional (Syarkani, 2025; Wahyuni et al., 2024).

Namun demikian, tingginya tingkat adaptasi terhadap kemudahan yang ditawarkan oleh pinjaman online ini juga berjalan beriringan dengan munculnya berbagai risiko perlindungan konsumen yang krusial. Praktik pengenaan suku bunga yang relatif tinggi, beban denda keterlambatan yang akumulatif, hingga isu penyalahgunaan keamanan data pribadi menjadi tantangan struktural yang kerap dihadapi oleh para pengguna platform digital. Meskipun dihadapkan pada volatilitas risiko tersebut, pemanfaatan instrumen pinjaman online di Indonesia tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang eksponensial. Hal ini terjadi karena platform daring dinilai mampu menjadi katup penyelamat likuiditas darurat secara instan, baik untuk menopang kebutuhan konsumsi domestik jangka pendek maupun untuk pemenuhan modal kerja bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum tersentuh oleh layanan perbankan formal (unbankable) (Aziz et al., 2025; Sarizal & Syahab, 2025; Wijaya et al., 2021).

Secara makroekonomi, kemampuan finansial masyarakat secara teoretis tecermin dari indikator pendapatan per kapita dan tingkat kesejahteraan daerah. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS), nilai Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia menunjukkan tren ekspansi yang konsisten dalam beberapa tahun

terakhir, di mana pada tahun 2023 berada pada kisaran Rp 75 juta dan mengalami eskalasi pada tahun 2024 menjadi Rp 78,62 juta. Kenaikan indikator ekonomi ini secara teoritis mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata kapasitas finansial masyarakat dalam memenuhi alokasi konsumsi harian serta ruang akumulasi tabungan (saving). Merujuk pada Teori Konsumsi Keynes (1936) serta Teori Kesejahteraan Pigou, masyarakat yang memiliki pendapatan per kapita yang cenderung meningkat seharusnya memiliki tingkat ketergantungan yang lebih rendah terhadap sumber pembiayaan utang jangka pendek seperti pinjaman online, karena mereka diasumsikan telah memiliki kecukupan sumber pendanaan mandiri yang memadai untuk menopang daya beli (Dikdik Harjadi & Dewi Fatmasari, 2025; Hanifah & Effendi, 2026).

Akan tetapi, realitas empiris di lapangan justru menyingkap sebuah anomali yang kontradiktif dengan postulat ekonomi makro tersebut. Minat dan volume penggunaan layanan pinjaman online di tengah masyarakat tetap berada pada kurva yang tinggi, bahkan mencatatkan pertumbuhan signifikan pada beberapa periode pengamatan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa total nilai akumulasi penyaluran pinjaman online terus merangkak naik hingga menembus angka ratusan triliun rupiah. Fenomena kontradiktif ini menimbulkan sebuah urgensi riset yang mendasar, apakah peningkatan pendapatan per kapita pada masyarakat perkotaan berkorelasi positif terhadap penurunan kebutuhan

pembiayaan alternatif, ataukah peningkatan pendapatan tersebut justru menjadi stimulan bagi perubahan gaya hidup (lifestyle changes) dan eskalasi konsumsi modern yang melampaui kapasitas pendapatan riil, sehingga memicu tingginya permintaan utang digital (Fajar et al., 2026; Rojabi, 2025; Simanullang et al., 2025).

Selain variabel pendapatan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi indikator krusial berikutnya dalam mengurai dinamika ekosistem pinjaman online ini. TPT merupakan indikator proporsional yang merepresentasikan persentase jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja pada periode tertentu, yang berfungsi mengukur daya serap pasar tenaga kerja serta stabilitas makroekonomi suatu wilayah (Borjas, 2016; Mankiw, 2019). Dalam pendekatan ekonomi makro, fluktuasi TPT berkorelasi linear dengan tingkat kemiskinan dan ketersediaan pendapatan tetap (Simanjuntak, 2001). Pada periode pasca-pandemi, lanskap perekonomian di Pulau Jawa mulai menunjukkan fase pemulihan yang ditandai dengan perbaikan pendapatan daerah dan penurunan angka TPT secara bertahap. Namun, perilaku ketergantungan masyarakat terhadap kepraktisan akses keuangan digital yang telanjur terbentuk kuat sejak masa pandemi tampak terus berlanjut. Kondisi ini menjadikan periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan 2024 sebagai ruang waktu yang sangat relevan untuk diteliti guna mengidentifikasi sejauh mana pergeseran indikator ekonomi makro memengaruhi perubahan perilaku keuangan komoditas masyarakat secara agregat.

Dari perspektif etika ekonomi syariah, pesatnya pertumbuhan pembiayaan berbasis teknologi ini wajib dievaluasi agar tetap berjalan di atas koridor kemaslahatan dan keadilan distributif. Islam sangat menekankan pentingnya produktivitas ekonomi melalui ikhtiar kerja yang halal dan terstruktur, sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 untuk senantiasa beraktivitas secara produktif. Kendati demikian, pemenuhan kebutuhan likuiditas melalui mekanisme utang tidak boleh terjebak ke dalam praktik yang eksploitatif. Al-Qur'an secara tegas melarang segala bentuk transaksi keuangan yang mengandung unsur riba, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 278-279 yang memerintahkan kaum Muslim untuk meninggalkan sisa-sisa riba. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai dinamika pinjaman online ini menjadi sangat penting untuk memetakan apakah penyaluran kredit digital yang berkembang masif saat ini benar-benar berkontribusi terhadap inklusi keuangan yang sehat, atau justru berpotensi membebani ketahanan ekonomi masyarakat akibat beban bunga yang tidak berkeadilan.

Untuk mengurai kompleksitas permasalahan ekonomi makro tersebut, penelitian ini diarahkan untuk melakukan pengujian empiris menggunakan basis data sekunder yang andal. Penelitian ini memanfaatkan data runtun waktu (time series) mengenai pendapatan per kapita dan tingkat pengangguran terbuka yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, disandingkan dengan basis data agregat jumlah penyaluran

pinjaman online resmi yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan mengambil lokus geografis di Pulau Jawa yang merupakan pusat gravitasi ekonomi dan episentrum perputaran transaksi fintech terbesar di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta membuktikan secara ilmiah sejauh mana pengaruh pendapatan per kapita dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penyaluran pinjaman online di Pulau Jawa selama kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2024, baik secara parsial maupun simultan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa data panel (time-series tahunan dan cross-section wilayah) untuk memberikan gambaran yang sistematis, terukur, dan objektif mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap perkembangan industri financial technology. Objek pengamatan dalam penelitian ini difokuskan pada enam provinsi di Pulau Jawa selama kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2024, yang mencakup fase dinamika ekonomi masa pandemi hingga pasca-pandemi. Teknik pengumpulan data dieksekusi melalui metode dokumentasi dengan menghimpun data angka yang telah dipublikasikan secara resmi oleh lembaga negara yang memiliki tingkat validitas tinggi. Data mengenai Pendapatan Per Kapita (diukur melalui PDRB per kapita atas dasar harga konstan) serta persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dihimpun dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS)

yang berbasis pada hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sementara itu, data mengenai jumlah akumulasi penyaluran pinjaman online legal dikumpulkan dari ikhtisar data keuangan bulanan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode pengamatan yang selaras.

Seluruh data yang telah terkumpul dan terstruktur kemudian diolah secara komputasi menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 31. Mengingat basis data dalam studi ini menggunakan data sekunder resmi kelembagaan dan bukan bersumber dari instrumen kuesioner primer, maka tahapan pengujian instrumen seperti uji validitas dan reliabilitas tidak diaplikasikan dalam penelitian ini. Prosedur teknik analisis data dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk memetakan karakteristik umum, fluktuasi nilai minimum, maksimum, serta rata-rata dari perkembangan setiap variabel. Selanjutnya, data diuji menggunakan serangkaian uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan model regresi terbebas dari bias matematis dan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Tahap akhir analisis diisi dengan pengujian regresi linear berganda untuk mengukur arah hubungan kausalitas, yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), secara simultan (uji F), serta pengukuran proporsi varians variabel melalui koefisien determinasi (R^2) guna membuktikan signifikansi pengaruh pendapatan per kapita dan pengangguran terbuka terhadap

volume penyaluran pinjaman online di Pulau Jawa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik, distribusi, dan sebaran data panel yang digunakan dalam penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap seluruh variabel. Data statistik deskriptif ini merangkum jumlah observasi (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel selama periode pengamatan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	30	36965000	344350000	93975500	95430153,97544
TPT	30	3,48	10,98	6,615	2,10272
Penyaluran	30	74912639063	78756320216853	24974455952530	21850649880350
Valid N (listwise)	30			9380	,79300

Sumber: Data Sekunder Diolah Berdasarkan Output SPSS 31, 2025.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1, variabel Pendapatan Per Kapita memiliki nilai rata-rata sebesar Rp93.975.500 dengan rentang nilai yang bergerak dari Rp36.965.000 hingga Rp344.350.000. Untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), rata-rata persentase pengangguran di wilayah Pulau Jawa tercatat sebesar 6,61%, dengan nilai minimum 3,48% dan nilai maksimum mencapai 10,95%. Sementara itu, variabel Jumlah Penyaluran Pinjaman Online menunjukkan nilai rata-rata agregat sebesar Rp24,97 triliun, di mana terdapat selisih yang sangat

mencolok antara nilai terendah sebesar Rp749,12 miliar dan nilai tertinggi yang mencapai Rp78,75 triliun. Besarnya nilai standar deviasi pada variabel Pendapatan Per Kapita dan Jumlah Penyaluran Pinjaman Online yang melebihi nilai rata-ratanya mengindikasikan adanya variasi atau tingkat ketimpangan data sektoral yang cukup tinggi antar-provinsi di Pulau Jawa selama periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan 2024.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji dan mengidentifikasi arah hubungan kausalitas antara dua variabel independen, yaitu Pendapatan Per Kapita (X_1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu Jumlah Penyaluran Pinjaman Online (Y), dalam format transformasi Logaritma Natural (Ln). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 31 disajikan pada tabel koefisien berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	15,173	5,130		2,957	,008
Pendapatan	,710	,295	,393	2,409	,023
TPT	1,258	,645	,324	1,950	,062

a. Dependent Variable: Penyaluran

Sumber: Data Sekunder Diolah Berdasarkan Output SPSS 31, 2026. Berdasarkan nilai estimasi parameter pada Tabel 2, model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}_Y = 15,173 + 0,710 \text{Ln}_X1 + 1,258 X_2$$

Interpretasi terhadap nilai koefisien regresi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta ($\alpha = 15,173$): Menunjukkan bahwa apabila variabel Pendapatan Per Kapita (Ln_X1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) diasumsikan bernilai konstan atau nol, maka nilai Logaritma Natural dari Jumlah Penyaluran Pinjaman Online diperkirakan berada pada angka 15,173.
2. Koefisien Pendapatan Per Kapita ($B_1 = 0,710$; Sig. = 0,023): Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan hubungan searah. Setiap peningkatan 1% pada variabel Pendapatan Per Kapita (X_1) akan diikuti oleh kenaikan Jumlah Penyaluran Pinjaman Online (Y) sebesar 0,710%. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari standar probabilitas ($0,023 < 0,05$) membuktikan bahwa Pendapatan Per Kapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran dana pinjaman online.
3. Koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka ($B_2 = 1,258$; Sig. = 0,062): Koefisien regresi bernilai positif mengindikasikan bahwa kenaikan pengangguran berbanding lurus dengan peningkatan volume penyaluran dana. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata ($0,062 > 0,05$), maka secara parsial Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online di Pulau Jawa.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara individual memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Merujuk pada hasil statistik pada Tabel 4.2, pengujian hipotesis parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Pengujian Hipotesis Variabel X_1 (Pendapatan Per Kapita):
 - $H_0: \beta_1 = 0$ (Pendapatan Per Kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online).
 - $H_1: \beta_1 \neq 0$ (Pendapatan Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online).
 - *Keputusan*: Nilai t -hitung tercatat sebesar 2,409 dengan nilai signifikansi 0,023. Karena nilai Sig. (0,023) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, secara parsial Pendapatan Per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online di Pulau Jawa periode 2020-2024.
- Pengujian Hipotesis Variabel X_2 (Tingkat Pengangguran Terbuka):
 - $H_0: \beta_2 = 0$ (Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online).

- $H_2: \beta_2 \neq 0$ (Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online).
- *Keputusan*: Nilai t -hitung tercatat sebesar 1,950 dengan nilai signifikansi 0,062. Karena nilai Sig. (0,062) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online di Pulau Jawa periode 2020-2024.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F digunakan untuk memverifikasi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sekaligus menilai kelayakan model (*goodness of fit*) regresi yang dibangun.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,173	5,130		2,957	,006
	Pendapatan	,710	,295	,395	2,409	,023
	TPT	1,258	,645	,320	1,950	,062

a. Dependent Variable: Penyaluran

Sumber: Data Sekunder Diolah Berdasarkan Output SPSS 31, 2025.

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 3, nilai F -hitung yang diperoleh adalah sebesar 6,540 dengan nilai signifikansi komparatif sebesar 0,005. Oleh karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari

standar probabilitas alfa ($0,005 < 0,05$), maka model regresi ini dinyatakan layak dan lolos uji kesesuaian parameter. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa Pendapatan Per Kapita (X_1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online (Y) di wilayah Pulau Jawa pada periode tahun 2020 sampai dengan 2024.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi dari variabel dependen yang mampu dijelaskan secara simultan oleh variasi variabel-variabel independen di dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regress	14,726	2	7,363	6,540
	Residual	30,397	27	1,126	
	Total	45,123	29		
a. Dependent Variable: Penyaluran					
b. Predictors: (Constant), TPT, Pendapatan					

Sumber: Data Sekunder Diolah Berdasarkan Output SPSS 31, 2026.

Berdasarkan ringkasan model pada Tabel 4, diperoleh indikator statistik sebagai berikut:

1. Nilai Korelasi ($R=0,571$): Menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau tingkat asosiasi yang cukup kuat antara kelompok variabel independen (Pendapatan Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka) dengan variabel dependen (Jumlah Penyaluran Pinjaman Online).
2. Nilai Koefisien Determinasi (R^2 Square" $=0,326$):

Mengindikasikan bahwa sebesar 32,6% variasi naik-turunnya Jumlah Penyaluran Pinjaman Online di Pulau Jawa mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel Pendapatan Per Kapita (X_1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2).

3. Faktor Eksternal Model (67,4%): Sementara itu, sisa varians sebesar 67,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor determinan lain di luar model estimasi penelitian ini, seperti fluktuasi tingkat literasi keuangan digital, kemudahan penetrasi infrastruktur teknologi, pergeseran gaya hidup konsumtif masyarakat urban, ataupun instrumen kebijakan ekonomi makro lainnya.
4. Adjusted R" Square" (0,276): Nilai koefisien yang telah disesuaikan dengan derajat kebebasan model ini memberikan gambaran kekuatan daya prediksi populasi secara lebih akurat dan konservatif dengan standar kesalahan estimasi terkontrol sebesar 1,06105.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Per Kapita (X_1) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (X_2) menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online (Y) di wilayah Pulau Jawa selama periode 2020–2024. Secara parsial, Pendapatan Per Kapita terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran pinjaman online, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,023 ($< 0,05$). Temuan ini

mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan per kapita cenderung diikuti oleh peningkatan aktivitas penyaluran pinjaman online. Sebaliknya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap jumlah penyaluran pinjaman online, dengan nilai signifikansi sebesar 0,062 ($> 0,05$), sehingga perubahan tingkat pengangguran belum terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap penyaluran pinjaman online selama periode penelitian.

Namun demikian, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Pendapatan Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Pinjaman Online. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung sebesar 6,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$). Dengan demikian, kedua variabel tersebut secara kolektif mampu menjelaskan perubahan pada jumlah penyaluran pinjaman online di Pulau Jawa.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,326 menunjukkan bahwa sebesar 32,6% variasi dalam Jumlah Penyaluran Pinjaman Online dapat dijelaskan oleh variasi Pendapatan Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Sementara itu, sisanya sebesar 67,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat literasi keuangan, akses teknologi digital, tingkat inklusi keuangan, suku bunga

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, T. A., Yasin, H. N., & Marlina, L. (2025). E Etika Bisnis Dalam

Pinjaman Online: Analisis Riba Pada Fintech Akulaku Di Kalangan Mahasiswa: Etika Bisnis dalam Fintech, Implikasi Hukum Riba dalam Fintech, Fintech Syariah vs Fintech Konvensional, Gap Antara Fintech Syariah dan Fintech Konvensional, 5. Peran Fintech dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia, 6. Tantangan Regulasi dalam Pengembangan Fintech Syariah, 7. Kolaborasi Fintech Syariah dengan UMKM untuk Meningkatkan Keuangan Inklusif. *UQUDUNA: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 3(01).

Dikdik Harjadi, S. E., & Dewi Fatmasari, S. E. (2025). *Determinasi Keputusan Pembelian Konsumen: Peran Kepercayaan Merek, Kualitas Informasi Dan Keragaman Produk*. PT Arr Rad Pratama.

Fajar, F. W. U., Nastiti, A. S., Akbar, H., & Arghani, T. A. (2026). PayLater Antara Kemudahan Digital Ekonomi dan Jebakan Masyarakat yang Hidup di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Ilmu-Ilmu Sosial, Dan Hukum (SENPISSHUM)*, 1(1).

Hanifah, I., & Effendi, B. (2026). Etika Bisnis Islam dan Loyalitas Konsumen: Studi pada Pedagang Tradisional Paninggaran. *Al-Maal: Journal of Islamic Economic Studies*, 1(1), 1–10.

Purnomo, B. R. (2024). *Manajemen Di Era Digital: Perspektif Keuangan, Inovasi, Dan Ukm*. Ugm Press.

- Rojabi, M. A. (2025). *Kredivo: Revolusi Paylater Indonesia*. Afdan Rojabi Publisher.
- Sarizal, F., & Syahab, S. A. (2025). DINAMIKA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA PADA PERIODE KENAIKAN SUKU BUNGA ACUAN BANK INDONESIA 2021–2024: ANALISIS KUALITATIF BERBASIS LAPORAN TAHUNAN. *Journal of Multidiscipline and Equality*, 2(2), 27–38.
- Sibarani, B. B., Sari, I., Anggaredho, P. P., Marginingsih, R., & Margie, L. A. (2024). *Keuangan Berkelanjutan: Isu Kontemporer Pada Era Digital*. Merdeka Kreasi Group.
- Simanullang, I., Anindra, K. C., Wulandari, N. T., Kurniawan, D. A., & Sununianti, V. V. (2025). Perspektif Jean Baudrillard dalam gaya hidup konsumtif pengguna Shopee Paylater. *An-Nas*, 9(1), 91–107.
- Syarkani, Y. (2025). *E-Commerce & Fintech: Membangun Bisnis Digital di Era Ekonomi Cerdas*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.
- Wahyuni, S., Sapa, N., & Haddade, A. W. (2024). Fintech Keuangan Syariah Dalam Prespektif Sharia Complainece. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(2), 558–566.
- Wijaya, A. Y., Mukhlis, I., & Seprillina, L. (2021). Analisis pengaruh E-money, volume transaksi elektronik dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada masa sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi*, *Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 135–145.